

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MENURUNNYA PEDAGANG SEPATU DI PUSAT PERKULAKAN SEPATU TROWULAN (PPST) DI KABUPATEN MOJOKERTO

Nashrulloh Hasanudin

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Nahsrullohhasanudin9@gmail.com

Dra. Sulistinah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah GERBANGKERTOSUSILA (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan) yang cukup menarik bagi pengembangan perekonomian daerah salah satunya adalah pengembangan industri alas kaki bagi usaha kecil menengah khususnya produk sepatu, melihat besarnya peluang dalam memenuhi kebutuhan sandang masyarakat akan sepatu sehingga banyak masyarakat Mojokerto yang bermata pencaharian sebagai pengrajin alas kaki dengan berkembangnya produk alas kaki ini salah satu wujud perhatian pemerintah adalah dibangunnya PPST (Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan). PPST merupakan satu-satunya pasar perkulakan sepatu di Kabupaten Mojokerto tetapi dengan berjalannya waktu terdapat beberapa permasalahan pada PPST, hal ini dapat terlihat dari sepihnya penghuni *stand* di mana terdapat penurunan pedagang alas kaki di PPST dari tahun ketahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya pedagang alas kaki dan peran pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto dalam menyikapi permasalahan menurunnya pedagang alas kaki di PPST. Jenis penelitian ini adalah *survey*. Penelitian ini berada di PPST. Populasi penelitian ini sebanyak 27 pedagang alas kaki yang masih menempati *stand* di PPST dan 5 pedagang alas kaki yang sudah tidak menempati *stand* di PPST. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari sarana dan prasarana, aksesibilitas, harga sewa *stand*, ukuran *stand*, variasi produk yang dijual, lokasi dijangkau pembeli, promosi. Sumber data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya pedagang alas kaki di PPST adalah 1) buruknya kondisi sarana, meliputi: *stand* PPST, WC, musholla, kantor PPST. 2) lokasi dijangkau pembeli kurang strategis, 3) produk sudah bervariasi tetapi monoton karena tidak mengikuti *trend*, 4) promosi produk PPST yang minim. Peran pemerintah dengan melakukan penyuluhan promosi secara *online*.

Kata Kunci : *Faktor-Faktor Penyebab, Pedagang Alas Kaki, Peran Pemerintah*

Abstract

Mojokerto one of region in GERBANGKERTOSUSILA (the districts of Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan), is an interesting regional economic development. One of regional economic development is the growth of small and medium footwear industry, especially shoe product. The big opportunities of footwear industry in Mojokerto make the society choose to become a footwear businessman. The growth of footwear industries in Mojokerto makes the government build PPST (kind of shoe marketing center). PPST is the only footwear market in Mojokerto. Unfortunately, there are some problems during the growth of PPST. The aim of this research was to find out the factors that influence the decreasing of footwear businessman and the role of the Mojokerto government to the decreasing of footwear businessman in PPST. The researcher conducted research using survey. This research was conducted in PPST mojokerto with 32 participants, consisting of 27 footwear businessmen staying at PPST; and 5 footwear businessman moving from PPST. The variable of this research consists of infrastructure, accessibility, the prize of the stand, the size of the stand, variation of the products, accessibility location for the customer, and promotion. The data were collected using observation and documentation with percentage. The finding showed that there were some factors which influenced the decreasing of footwear businessman in PPST. Those were bad condition of the infrastructure; inaccessible location for the customers; and some variations of product but not following the new trend; the minimum promotion of PPST; and the role of government to promote it via online.

Keywords: *Causative Factor, The Decreasing Of Footwear Businessman, Government Policy*

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu daerah membutuhkan suatu pengembangan ekonomi disuatu wilayah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada khususnya pada sektor industri. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah industri kecil yang biasanya dinamakan industri ruma tangga, industri alas kaki merupakan sektor industri kecil yang strategis karena mampu menyerap banyak tenaga kerja, memenuhi kebutuhan sandang dalam negeri dan menyumbang devisa ekspor non migas yang cukup signifikan melihat besaran potensi pengembangan industri alas kaki, maka pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan memberikan prioritas utama pada pengembangan industri alas kaki bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) khususnya produk sepatu di Jawa Timur.

Pengembangan potensi industri alas kaki ini telah diterapkan diberbagai daerah di Jawa Timur salah satunya adalah Kabupaten Mojokerto. Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, selaku pembina dan pengawas Industri Kecil Menengah (IKM), menyatakan bahwa industri kecil menengah alas kaki (sepatu) sangat mendominasi IKM di Mojokerto. Berkembangnya produk alas kaki (sepatu) ini pemerintah tidak tinggal diam untuk mengembangkan potensi tersebut pemerintah daerah Mojokerto telah memberikan perhatiannya salah satu bentuk wujud dari perhatian pemerintah adalah dengan terbangunnya PPST (Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan) tetapi dengan berjalannya waktu terdapat beberapa permasalahan pada PPST hal ini dapat terlihat dari sepihnya penghuni *stand* di mana terdapat penurunan pedagang alas kaki di PPST dari tahun ketahun, oleh sebab itu perlu kajian untuk mendalami permasalahan yang terjadi di PPST mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Pedagang Alas Kaki di Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan (PPST) di Kabupaten Mojokerto” dengan harapan memberi manfaat bagi perbaikan dan kemajuan PPST sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pendapatan daerah yang berasal dari produk unggulan sepatu di Kabupaten Mojokerto. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya pedagang alas kaki dan peran pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto dalam menyikapi permasalahan menurunnya pedagang alas kaki di PPST.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian survei yang dilakukan kepada semua populasi (Arikunto, 2003:312). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan fakta-fakta gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan dan gambar secara jelas tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Pedagang Alas Kaki di Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan (PPST) di Kabupaten Mojokerto”. Daerah yang menjadi lokasi penelitian ini adalah PPST yang berlokasi di Jalan Raya Mojokerto-Jombang, Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Penelitian

ini merupakan penelitian survei, di mana peneliti akan meneliti seluruh populasi dan tidak menarik sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berada di PPST yang pada saat ini terdapat 27 pedagang alas kaki, 5 pedagang alas kaki yang sudah tidak menempati *stand* di PPST pada tahun 2015 serta pemerintah dalam hal ini adalah Disperindag Kabupaten Mojokerto selaku penanggung jawab dalam pengelolaan PPST dan pimpinan tertinggi dari pemerintah desa dalam hal ini adalah Kepala Desa Watesumpak sebagai responden yang akan diwawancarai.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang berupa informasi yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden di Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan (PPST) dan data sekunder merupakan data pendukung dari data-data primer yang meliputi data pedagang yang berada di PPST dan data UKM sepatu di Kabupaten Mojokerto yang didapat dari Disperindag Kabupaten Mojokerto.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah mengenai faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya pedagang alas kaki di PPST Kabupaten Mojokerto menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang berupa prosentase dan untuk menjawab rumusan masalah mengenai peran pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto dalam menyikapi permasalahan tentang menurunnya pedagang alas kaki di PPST Kabupaten Mojokerto yang dijelaskan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya pedagang alas kaki di PPST dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang akan mempengaruhi menurunnya pedagang alas kaki di PPST adalah sarana dan prasarana hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

a. Sarana

1) *Stand* PPST

Kondisi *stand* yang berada di PPST diketahui 20 dari 32 responden atau 62% responden mengatakan bahwa kondisi *stand* yang di PPST dalam kondisi yang tidak baik yaitu kondisi *stand* yang tidak bersih dan tidak terawat kondisi *stand* mereka yang tidak baik ini, dikarenakan pemilik *stand* tidak bersedia membenahi *stand* yang mereka sewa di PPST dengan alasan faktor biaya atau pengeluaran yang besar dalam usahanya, yang kedua dikarenakan banyaknya *stand* yang tidak berpenghuni, sedangkan untuk 12 dari 32 atau 38% responden mengatakan masih dalam kondisi yang baik.

2) Tempat Parkir

Kondisi dan kapasitas tempat parkir yang berada di PPST dapat diketahui dari 32 responden atau 100% mengatakan bahwa kondisi dan kapasitas

tempat parkir yang berada di PPST sudah dapat dikatakan baik hal ini dapat dilihat dari kenyamanan dan kapasitas tempat parkir yang bersih, terhindar dari sinar matahari karena banyaknya pepohonan disekitar tempat paker, sedangkan untuk kapasitas tempat parkir di PPST juga sudah dapat dikatakan baik hal ini dapat dilihat dari kondisi tempat parkir PPST yang telah mampu menampung kendaraan pedagang dan pembeli baik dalam keadaan sepi maupun dalam keadaan ramai pengunjung.

3) Kamar mandi

Kondisi kamar mandi yang berada di PPST dapat diketahui 22 dari 32 responden atau 69% responden mengatakan bahwa kondisi kamar mandi yang berada di PPST dalam kondisi yang tidak baik hal ini dikarenakan kondisi kamar mandi yang kotor dan tidak terawat, sedangkan 10 dari 32 responden atau 31% responden mengatakan bahwa kondisi kamar mandi di PPST dalam kondisi yang baik yaitu kondisi kamar mandi yang terawat.

4) Musholla

Kondisi musholla dapat dilihat dari 32 responden atau 100% mengatakan jika kondisi Musholla yang berada di PPST dalam keadaan yang tidak baik yaitu kondisi musholla yang tidak terawat dan kotor.

5) Kondisi kantor di PPST dapat diketahui dari 32 responden atau 100% mengatakan bahwa kondisi kantor yang berada di PPST tidak sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai tempat menerima, mengatur, memberi informasi, dan melindungi aset PPST, hal ini dikarenakan kantor PPST yang seharusnya difungsikan sebagai tempat untuk memberikan informasi dan melindungi aset PPST beralih fungsi sebagai tempat petugas keamanan dan kebersihan untuk beristirah.

a. Prasarana

1) Air

Kondisi air di PPST dapat dilihat dari 32 responden atau 100% responden mengatakan kondisi kualitas air di PPST dalam keadaan jernih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Pasokan air di PPST 29 dari 32 responden atau 91% responden mengatakan bahwa pasokan air di PPST telah baik. Hal ini dapat dilihat dari air yang mengalir dengan baik setiap harinya, sedangkan 3 dari 32 responden atau 9% responden mengatakan pasokan air yang berada di PPST tidak mengalir dengan baik setiap harinya.

2) Aliran Listrik

Aliran listrik di PPST ini diberikan subsidi oleh pemerintah, sehingga biaya listrik yang dikeluarkan oleh penghuni PPST lebih terjangkau dan daya listrik di PPST ini telah cukup untuk memenuhi kebutuhan para pedagang dengan rata-rata tegangan 450 watt.

Saluran listrik yang berada di PPST dapat diketahui dari 32 responden atau 100% responden mengatakan bahwa saluran listrik di PPST telah mencukupi kebutuhan pedagang.

3) Kebersihan

Berdasarkan hasil observasi, kebersihan di PPST ditangani oleh tiga petugas kebersihan tetapi walaupun sudah ada petugas kebersihan di tempat ini, kondisi kebersihan di PPST tidak terbilang baik, hal ini dapat terlihat dari kondisi kebersihan sarana di PPST seperti kondisi kebersihan kamar mandi, musholla dan beberapa bangunan stand di PPST yang tidak di tempati. Kondisi kebersihan yang terbilang baik disini adalah penanganan sampah PPST yang melalui tiga petugas kebersihan setiap pagi dan sore.

4) Keamanan

Kondisi keamanan di PPST sudah sangat baik hal ini dapat dilihat melalui adanya petugas keamanan, sebanyak enam orang yang berjaga secara bergantian selama 24 jam di PPST dan sampai saat ini belum pernah terjadi tindak kriminal seperti, pencurian, perampokan maupun pembunuhan di PPST ini.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang dimaksud disini adalah tingkat kemudahan baik para pedagang maupun pembeli untuk menjangkau PPST, dapat diketahui dari 32 responden atau 100% responden mengatakan bahwa aksesibilitas untuk menuju PPST dikatakan mudah, hal ini dikarenakan kondisi jalan menuju PPST cukup baik, kondisi jalan aspal yang datar dan tidak berlubang. Letak PPST yang berada di pinggir jalan raya membuat PPST mudah dijangkau baik dari pedagang maupun pembeli untuk transportasi umum menjangkau PPST juga sangat mudah mulai dari angkutan kota dan bus antar kota.

3. Ukuran stand

Ukuran *stand* yang berada di PPST adalah 5x5 meter dan menurut responden ukuran *stand* yang berada di PPST sudah cukup baik diketahui 25 responden dari 32 responden atau 78% responden mengatakan bahwa ukuran *stand* yang berada di PPST telah sesuai dengan kebutuhan responden di mana responden telah dapat memasarkan produk sesuai kebutuhan responden sedangkan 7 responden atau 22% responden mengatakan bahwa ukuran *stand* yang berada di PPST tidak sesuai dengan kebutuhan responden.

4. Harga sewa stand

Harga sewa *stand* yang berada di PPST dapat dilihat dari 32 responden atau 100% responden mengatakan bahwa harga sewa *stand* di PPST tidak

terlalu mahal atau terjangkau, dengan harga sewa *stand* sebesar Rp. 100.000 per bulan.

5. Variasi produk PPST

Variasi produk PPST dapat dilihat dari 20 responden dari 32 responden atau 62% responden mengatakan variasi produk yang dijual di PPST selalu berbeda atau tidak ada yang sama dengan produk lama, sedangkan 12 responden dari 32 responden atau 38% responden mengatakan bahwa variasi produk responden yang dijual di PPST memiliki variasi produk yang sama dengan produk yang lama. Variasi produk PPST yang selalu mengikuti *trend* dapat dilihat 14 responden dari 32 atau 44% responden mengatakan jika produk yang responden jual selalu mengikuti *trend* dan untuk 18 responden dari 32 responden atau 66% responden mengatakan produk yang responden jual di PPST tidak mengikuti *trend*.

6. Lokasi dijangkau pembeli.

Lokasi dijangkau pembeli dapat dilihat dari 32 responden atau 100% responden mengatakan bahwa tingkat kemudahan pembeli menuju PPST adalah mudah. Lokasi PPST terletak di samping jalan raya penghubung Kabupaten Mojokerto dengan Kabupaten Jombang. Lokasi PPST dijangkau pembeli cukup baik tetapi dalam segi kestrategisan PPST menunjukkan hasil sebaliknya 21 responden dari 32 responden atau 66% responden mengatakan bahwa lokasi PPST tidak strategis, hal ini disebabkan karena lokasi PPST yang berada di samping jalan nasional merupakan jalur cepat antara Surabaya dan Yogyakarta, dan untuk 11 responden dari 32 responden atau 34% responden yang lain mengatakan bahwa lokasi PPST adalah strategis.

7. Promosi

Kegiatan promosi yang berada di PPST dapat dilihat dari 32 responden atau 100% responden mengatakan bahwa kegiatan promosi yang berada di PPST jarang diadakan. Dua tahun ini sudah tidak ada lagi kegiatan promosi oleh pengelola terhadap produk yang berada di PPST baik dari media televisi, radio, *online* ataupun *event*.

PEMBAHASAN

Pasar merupakan suatu area jual beli barang dengan penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, *plaza*, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya di pasar antara penjual dan pembeli akan melakukan transaksi. Transaksi menurut Stice dan Skousen (2007:71) adalah pertukaran barang dan jasa antara (individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi)

kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atas bisnis.

Suatu pusat perdagangan harus dapat ditempatkan di lokasi yang strategis sesuai dengan segmen pasarnya. Pusat perdagangan dengan segmen pasar yang sama tidak boleh terlalu berdekatan, karena dapat menimbulkan perebutan konsumen. Penentuan potensi suatu area untuk dijadikan suatu area perdagangan maka diperlukan suatu informasi mengenai kemudahan akses, populasi dan pesaing dan biaya yang harus dikeluarkan sedangkan untuk menentukan baik buruknya pemilihan pusat perdagangan terhadap suatu lokasi dapat ditentukan dari beberapa faktor seperti lalu lintas pejalan kaki, lalu lintas kendaraan, fasilitas parkir, transportasi umum, komposisi area yang berdekatan, letak bangunan, serta syarat dan ketentuan pemakaian ruang.

Pembangunan pasar harus meliputi sarana dan prasarana sebagai penunjang aktivitas pasar di mana sarana dan prasarana merupakan penunjang dari kegiatan pasar yang harus diperhatikan jangan sampai kegiatan para pedagang dan pembeli terhalang oleh kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Tujuan pembangunan sarana dan prasarana pasar adalah untuk meningkatkan kualitas pasar dalam menjalankan fungsi sebagai tempat jual beli agar optimal sesuai dengan fungsi dari hasil penelitian sarana di PPST terbilang cukup lengkap. Terlihat dari sedikitnya permintaan dari responden untuk penambahan sarana dan prasarana yang ada di PPST dari 32 responden hanya 7 responden atau 22% responden yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana di PPST perlu ditambah untuk memperlancar kegiatan jual beli di Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan yaitu:

1. Gudang penyimpanan
2. Koperasi

24 responden dari 32 responden atau 78% responden mengatakan bahwa sarana dan prasarana di PPST sudah mencukupi kebutuhan pedagang yang berada di PPST, tetapi menurut responden, sarana prasarana di PPST hanya perlu perawatan dan pembenahan, pernyataan ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa dari sarana dan prasarana yang berada PPST terdapat sarana dan prasarana yang kurang mendukung PPST meliputi sarana yaitu *stand* PPST, tempat parkir, WC, Musholla dan Kantor PPST, dari sarana PPST tersebut hanya tempat parkir yang berada kondisi baik sedangkan untuk bangunan *stand* PPST, WC, Musholla dan Kantor PPST dalam kondisi yang tidak baik. Bangunan *stand* yang telah banyak yang rusak, bangunan dan kondisi WC PPST yang kurang terawat, keadaan kondisi bangunan Musholla yang kotor dan tidak ada peralatan sholat serta kondisi tempat wudhu dan kamar mandi Musholla yang buruk dan Kantor PPST yang tidak sesuai dengan fungsinya. Sedangkan untuk kondisi

prasarana di PPST meliputi air, listrik, keamanan dan kebersihan sudah dapat dikatakan baik, oleh karena itu apabila kondisi prasarana yang baik ini tanpa diimbangi dengan kondisi sarana yang baik pula maka akan menimbulkan permasalahan yang mengakibatkan kurang diminatinya PPST bagi pedagang alas kaki.

Tamin (2000:34) mengatakan bahwa indikator aksesibilitas secara sederhana dapat dinyatakan dengan jarak. Suatu tempat berdekatan dengan tempat lainnya, dikatakan aksesibilitas antara kedua tempat tersebut tinggi jika berjauhan maka aksesibilitasnya rendah. Aksesibilitas yang berada di PPST sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yaitu dari 32 responden atau 100% responden mengatakan bahwa tingkat kemudahan pembeli menuju ke PPST sangatlah mudah yang didukung oleh transportasi umum yang memadai dan akses infrastruktur jalan yang baik, begitu juga dengan jarak rumah responden dengan PPST yang dekat yaitu rata-rata 5 km yang membuat PPST semakin mudah untuk dijangkau, walaupun keadaan aksesibilitas PPST sudah cukup baik, tetapi dalam segi kestrategisan PPST berkata sebaliknya, hal ini dapat dilihat 21 responden dari 32 responden atau 66% responden mengatakan bahwa lokasi PPST tidak strategis, hal ini disebabkan lokasi PPST yang berada di samping jalan Nasional merupakan jalur cepat antara Surabaya dan Yogyakarta, sehingga banyak responden yang mengatakan bahwa banyak konsumen tidak mengetahui keberadaan PPST di mana hal ini merupakan salah satu penyebab sepiunya PPST oleh pembeli.

Harga sewa *stand* merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan atas penggunaan *stand* secara sementara. Harga sewa *stand* yang berada di PPST cukup terjangkau yaitu sebesar Rp. 100.000 per bulan, dari hasil penelitian terlihat dari 32 responden atau 100% responden mengatakan bahwa harga sewa *stand* di PPST cukup terjangkau atau tidak memberatkan responden dalam biaya penyewaan *stand* di PPST.

Ukuran *stand* yang berada di PPST sudah cukup ideal hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yaitu 25 responden dari 32 responden atau 78% responden mengatakan bahwa ukuran *stand* yang berada di PPST telah sesuai dengan kebutuhan responden, hal ini menunjukkan bahwa ukuran *stand* di PPST bukan menjadi salah satu faktor dari menurunnya pedagang alas kaki di PPST.

Menurut Tjiptono (2008:97), item yaitu unit khusus dalam suatu merek atau lini produk yang dapat dibedakan berdasarkan ukuran, harga, penampilan atau atribut lainnya disebut pula dengan *stock keeping unit* atau variasi produk. Variasi produk merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pengusaha sepatu untuk meningkatkan kinerja produk, jika produk tersebut tidak

beragam maka produk tersebut akan kalah bersaing dengan produk yang lain. Hasil penelitian mengatakan bahwa variasi produk di PPST selalu berbeda atau tidak ada yang sama dengan produk lama dapat diketahui dari hasil penelitian 20 responden dari 32 responden atau 62% responden mengatakan produk mereka bervariasi, walaupun produk di PPST sudah bervariasi, tetapi untuk *trend* produk yang ditawarkan di PPST termasuk terlalu monoton. Dilihat dari 18 responden dari 32 responden atau 66% responden mengatakan produk yang responden jual di PPST tidak mengikuti *trend*, hal ini juga yang menyebabkan sepiunya pembeli di PPST.

Hasil penelitian menunjukkan hanya 12 responden dari 32 responden atau 38% responden dalam jangka panjang masih berkeinginan untuk bertahan dan masih tertarik menempati di PPST dengan alasan para responden masih berharap dan berpikir positif jika PPST akan berbenah semakin baik dengan adanya rumor PPST akan dihibahkan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Sehingga perhatian pemerintah terhadap PPST akan semakin baik. Alasan lain, mereka masih mau bertahan di PPST karena mereka merupakan perintis berdirinya PPST.

Menurut Alma Buchari (2006:123), menyatakan “promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan dan meyakinkan calon konsumen mengenai barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan dan meyakinkan calon konsumen”. Promosi merupakan alat komunikasi dan penyampaian pesan yang dilakukan baik oleh perusahaan maupun perantara dengan tujuan memberikan informasi melalui produk, harga dan tempat. Informasi itu bersifat memberitahukan, membujuk, mengingatkan kembali kepada konsumen dan kegiatan promosi yang berada di PPST cukup buruk hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu dari 32 responden atau 100% responden mengatakan bahwa kegiatan promosi di PPST jarang dilakukan, hal ini dapat dilihat dari jarang diadakan bahkan dalam waktu 2 tahun ini sudah tidak ada lagi kegiatan promosi oleh pengelola terhadap produk yang berada di PPST baik dari media televisi, radio, online dan *event*. Produk di PPST semakin tidak dikenal oleh masyarakat, keadaan ini berbalik jauh pada saat 7 tahun yang lalu di mana kegiatan promosi di PPST sering diadakan baik melalui radio dan beberapa *event* besar yang sengaja di tempatkan di PPST hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan produk lokal alas kaki di Kabupaten Mojokerto.

Pemerintah dalam hal ini adalah Disperindag Kabupaten Mojokerto selaku penanggung jawab dari PPST tidak dapat berbuat lebih untuk mengatasi permasalahan yang berada di PPST. Keterbatasan wewenang atas PPST, di mana pembangunan, pengelolaan

dan pengawasan PPST belum diberikan secara penuh kepada pemerintah daerah oleh pemerintah pusat sehingga perawatan dan pembangunan tidak dapat dilakukan dengan maksimal.

Pemerintah daerah dalam hal ini Disperindag Kabupaten Mojokerto tidak memiliki akomodasi dana untuk perawatan dan pembangunan PPST, sedangkan uang sewa *stand* yang diberikan ke PPST tidak di pergunakan untuk perawatan PPST melainkan dana tersebut masuk ke kas daerah, jadi saat PPST membutuhkan pembangunan dan renovasi, maka harus seizin dari pemerintah pusat dan dibiayai oleh pemerintah pusat. Disperindag hanya dapat memberikan informasi serta pembinaan ke pada semua pengrajin sepatu yang berada di PPST untuk melakukan pemasaran melalui *online* selain memasarkan langsung di *stand* PPST seta memberikan fasilitas untuk mengikuti pameran di luar daerah pada pengusaha sepatu yang ada di PPST. Berkaitan dengan kegiatan promosi melalui *event* yang jarang diadakan di PPST pada saat ini, disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan pengelola PPST dalam meningkatkan produk sepatu unggulan di Kabupaten Mojokerto.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya pedagang alas kaki di Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan (PPST) di Kabupaten Mojokerto adalah:
 - a. Buruknya kondisi sarana di PPST yang meliputi stand PPST, WC, Musholla dan Kantor PPST. Disebabkan karena kurangnya perawatan dan pemanfaatan fungsi bangunan yang tidak tepat.
 - b. Lokasi dijangkau pembeli kurang strategis, dapat dilihat dari total 32 responden atau 66% responden, sebanyak 21 responden mengatakan bahwa lokasi PPST tidak strategis, ini disebabkan oleh lokasi PPST yang berada di samping jalan nasional. Jalur ini merupakan jalur cepat antara Surabaya dan Yogyakarta, sehingga banyak responden yang mengatakan bahwa banyak konsumen tidak mengetahui keberadaan PPST. Hal ini merupakan salah satu penyebab sepiunya PPST oleh pembeli.
 - c. Variasi produk yang dijual di PPST sudah beragam, tetapi untuk *trend* produk yang ditawarkan di PPST termasuk terlalu monoton. Dilihat dari total 32 responden atau 66% responden, sebanyak 18 responden mengatakan produk yang responden jual di PPST tidak mengikuti *trend*, hal ini juga yang menyebabkan sepiunya pembeli di PPST.
 - d. Promosi produk PPST yang minim dilakukan hal ini dapat dilihat dari 32 responden atau 100% responden mengatakan bahwa kegiatan promosi di PPST jarang dilakukan.

Faktor-faktor yang tidak menyebabkan menurunnya pedagang alas kaki di Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan (PPST) di Kabupaten Mojokerto adalah:

- a. Kondisi sarana parkir dan kondisi prasarana di PPST meliputi air, listrik, keamanan dan kebersihan yang sudah baik.
 - b. Aksesibilitas PPST yang sudah baik.
 - c. Harga sewa stand yang berada di PPST yang cukup terjangkau.
 - d. Ukuran stand yang berada di PPST sudah cukup ideal.
2. Peran pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto dalam menyikapi permasalahan menurunnya pedagang alas kaki di PPST dalam hal ini melalui Disperindag Kabupaten Mojokerto tidak dapat berbuat banyak karena keterbatasan wewenang yang dimiliki. Minimnya dana untuk kegiatan renovasi, perawatan dan pembangunan di PPST setelah itu masih belum efektifnya kegiatan promosi yaitu memberikan penyuluhan pemasaran secara *online* untuk meningkatkan promosi dan kurangnya perhatian pemerintah pusat Kabupaten Mojokerto dengan pengelola PPST dalam meningkatkan produk sepatu unggulan di Kabupaten Mojokerto.

Saran

1. Pedagang alas kaki di PPST
Meningkatkan produk alas kaki yang berkualitas dan bersaing dalam segi komoditi maupun harga dengan produk yang bervariasi dan mengikuti trend sehingga produk alas kaki di PPST mampu bersaing dengan produk luar terutama dalam menghadapi masuknya produk alas kaki impor yang akan mempengaruhi pemasaran produk alas kaki di PPST.
2. Pusat Perkulakan Sepatu Trowulan PPST
Menjaga dan merawat sarana dan prasarana di PPST agar pedagang dan pembeli nyaman melakukan transaksi jual beli.
3. Pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto
Pemerintah diharapkan bisa lebih berperan aktif dalam melakukan promosi agar PPST dapat dikenal masyarakat luas sehingga produk para pengrajin yang berada di PPST dapat bersaing dan berkembang dengan produk luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, (2006). *Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabeta, Bandung.
- Stice, dan Skousen. (2007). *Akuntansi Keuangan*. Edisi Enam Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Tamin, Ofyar, Z. (20000). *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung, Indonesia: Penerbit ITB.
- Tjiptono, Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran*, Edisi 3, ANDI: Yogyakarta.